

The Influece of Qur'an Learning Methods and Learning Concentration Toward in Early Reading and Wraiting the Qur'an Abilities

Eko Setiawan

STAI Al Musaddadiyah Garut

Email: nawaites103@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to know the influence of Qur'an learning methods and learning concentration toward in early reading and writing the Qur'an abilities. This study is conducted in kindergarten Aisyiyah 12 and 19 West Java, 2016. This study is using the experimental method to the design of treatment by the level of 2x2. The results of the study, the early abilities of Qur'an reading and writing children different between using the methods of Al-Bana and using Al-Bayan. The result can be seen in the average of score, of the Al-Bana method 34.18, and the using of Al-Bayan method 31.25. There is significant difference between the Qur'an learning method and learning concentration toward in early reading and writing the Qur'anabilities. Conclusion (1) There are significant differences between the effects of Qur'an learning method of Al-Bana and Al-Bayan method toward in early reading and writing the Qur'an abilities, (2) There is an interaction between the Qur'an learning method and learning concentration on the early of Qur'an reading and writing abilities, (3) for a group that have a high learning concentration and using the Al-Bana method is higher than the group that have a high learning concentration that using the Al-Bayan method on the early of Qur'an reading and writing abilities, (4) for the group using of Al-Bana method and have a low learning concentration in early reading and writing the Qur'anabilities is lower than the group that using of the Al-Bayan method and have a low learning concentration.

Keywords: *Al-bana method, Al-bayan method, Learning concentration, in early reading and writing the Qur'an abilities*

Pendahuluan

Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sering dilakukan di lembaga pendidikan dan memiliki berbagai tujuan didalam kehidupan sehari-hari. Membaca dan menulis dapat membantu anak untuk diterima dilingkungan sosial dan menjadi dasar perkembangan kemampuan lainnya. Pentingnya membaca dan menulis harus mulai dikenalkan kepada anak sedini mungkin. Begitu juga, dengan membaca dan menulis Al-Qur'an, karena bagi umat muslim segala sesuatu bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.

Banyak cara mempelajari dan memahami Al-Qur'an, diantaranya adalah dengan membaca, menulis, menerjemahkan, bahkan menafsirkannya. Perlu diketahui bahwa kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an bagi anak adalah membaca, menulis/ menirukan, menghafalkan, dan menggemmarinya. Membelajarkan Al-Qur'an sejak dini membuat anak lebih cepat memahami Al-Qur'an, selain harus mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *Tajwid*, mereka dituntut untuk bisa menyalin atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Usia dini sebaiknya mulai diarahkan dengan nilai-nilai Qur'ani, Rasulullah Saw. telah menyerukan kepada umat Islam agar mendidik anak-anak mereka untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw. *"Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan **membaca Al-Qur'an**."* (HR. Tabrani).

Sementara hadits yang berkaitan dengan membelajarkan menulis diriwayatkan oleh Dailami dan Abu Nuaim, Rasulullah Saw. bersabda: *"Hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya ialah memilihkan nama yang baik, mengajarkan **tulis menulis**, dan menikahkan ketika mulai dewasa."* (HR. Dailami dan Abu Nuaim).

Membelajarkan Al-Qur'an tentu harus dilakukan dengan metode yang tepat. Strategi membelajarkan Al-Qur'an pada dasarnya dilakukan dengan cara verbal, sebagaimana peristiwa dibelajarkannya kata *Iqra'* oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Peristiwa tersebut diperkuat dengan pendapat Mohammed (2010: 54) yang menyatakan bahwa "pembelajaran Al-Qur'an disampaikan dengan hikmah dan melafalkannya sebagaimana yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik". Ia menambahkan bahwa belajar Al-Qur'an harus memperhatikan tulisan dan bunyi sesuai dengan dengan kaidah *tajwid* (Mohammed, 2010: 54).

Senada dengan pendapat di atas, Tariq Hassan Mssraty dan Qais Faryadi (2015, 22-24), menjelaskan bahwa tahapan belajar Al-Qur'an diawali dengan membelajarkan pengucapan (*makhraj al huruf*), kemudian memperhatikan teks, tata tulis, simbol, gambar dan animasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdi (2014: 35) menjelaskan bahwa belajar Al-Qur'an ibarat belajar bahasa yang harus menggunakan prosedur diantaranya membelajarkan Al-Qur'an melalui kata, mempraktikkan kata, membaca berulang-ulang. *Kedua*, mengikuti apa yang dibelajarkan pengajar, dan *ketiga*, menuliskan apa yang diminta oleh pengajar .

Berdasarkan beberapa penelitian di atas khususnya penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an secara verbal atau tradisional lebih banyak dilakukan pada orang dewasa, sedangkan penelitian pada anak usia dini dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan belum banyak dilakukan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis cerita (*Al-Bana*) dan gambar (*Al-Bayan*) pada anak usia dini.

Disadari atau tidak, banyak faktor yang dapat mempengaruhi keadaan tersebut. Berdasarkan fenomena di atas, penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menarik, sesuai dengan karakteristik anak usia dini khususnya pada kelompok B. Solusi yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu *Al-Bana dan Al-Bayan*. Pemilihan metode ini didasarkan atas kesesuaian proses pembelajaran dan juga kesesuaian usia bagi anak-anak kelompok B dalam meningkatkan kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an.

Kajian Teoretik

Kemampuan Baca Tulis Awal Al-Qur'an

Smith (2012: 379) menjelaskan bahwa kemampuan pada dasarnya adalah refleksi dari kapasitas dasar kognitif. Sementara menurut Munandar (1999: 17) kemampuan diartikan sebagai daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Pendapat lain dikemukakan Muhammad (2010: 28), kemampuan sebagai upaya menunjukkan suatu tindakan yang dapat dikerjakan dengan segera.

Berbeda dengan pendapat-pendapat sebelumnya, Dale, Paul, dan Judith (2001: 27) mengklasifikasikan kemampuan berdasarkan usia, karena kemampuan (*ability*) menurutnya hanya berbeda pada rentang usia. Pada usia 3-6 tahun istilah kemampuan disetarakan dengan istilah upaya atau hasil belajar (*effort or outcome is ability*), sedangkan pada usia 6-8 tahun kemampuan tidak mutlak menghasilkan hasil, karena menurutnya upaya adalah penyebab hasil (*Effort is the cause of outcomes*), dan pada usia 9-10 tahun, orang yang sama-sama berusaha keras mungkin tidak mendapatkan hasil yang sama karena kemampuan (*effort and ability are differentiated*) pada rentang usia atas 12-13 tahun kemampuan diartikan sebagai kapasitas (*ability is capacity*).

Diungkapkan Gagne and Briggs (1999: 49-54) yang menempatkan kemampuan sebagai hasil belajar (*learning out come*) yang terbagi atas lima kategori, yakni (1) kemahiran intelektual (*Intellectual Skill*), (2) informasi verbal (*Verbal Information*), (3) pengaturan kegiatan (*Cognitive Strategies*), (4) keterampilan motorik (*Motor Skills*), dan (5) Sikap (*Attitudes*).

Berdasarkan pengertian kemampuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah upaya kognitif, afektif, dan psikomotor untuk merefleksikan diri dengan melibatkan ego, ketekunan, dan rasa tanggung jawab.

Membaca Awal

Roger dan Nancy (1979: 11) menjelaskan membaca adalah proses yang kompleks "*Reading is a complex process*", Senada dengan pendapat sebelumnya, Teresa dan Ellis (2007: 358) berpendapat bahwa "*Reading is a complex, multifaced process that continues to develop throughout childhood and adolenscence, by four aspects of reading; phonological awareness, word recognition, comprehension, and metacognition*".

Sedangkan Donald dan Charles (1987: 9) menjelaskan membaca sebagai proses pengembangan keterampilan yang melibatkan banyak faktor, "*Reading is a developmental, interactive, and global process involving learned skill. The process specifically incorporates an individual's linguistic knowledge, and can both positively and negatively influence by nonlinguistic internal and external variables or factors*".

Reeta dan Jasmine (2007: 41) menjelaskan membaca adalah proses berpikir, membaca tidak terjadi secara tiba-tiba, karena terjadi pada proses perkembangan individual melalui proses belajar dan berlatih. Sementara pendapat yang lebih rinci disampaikan Jalongo (2007: 181), menurutnya membaca adalah; "*Reading is a message getting, problem solving activity wich increases in power and flexibility the more it is practiced... "*

Pendapat berbeda disampaikan Thomas (1979: 456-457) sebagaimana yang ia kutip dari Durkin's, bahwa "belajar membaca pada anak harus dibelajarkan dengan huruf-huruf yang nyata yang sesuai dengan huruf aslinya", ia menambahkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan anak dalam membaca agar berkembang lebih optimal harus belajar dengan huruf, jangan menggunakan gambar "*Use words, not picture*". Pendapat tersebut diperkuat oleh Owens (2012: 363-364), menurutnya membaca adalah kegiatan yang mengarah pada tujuan, membaca juga

lebih dalam peningkatan kognitif anak untuk pengenalan huruf dan kata serta proses pemerolehan informasi dari tulisan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca awal adalah aktivitas mengenal dan melafalkan huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengamatan dan mengingat-ingat.

Menulis Awal

Tulisan bisa menjadi sarana untuk menuangkan ide-ide pada diri penulis, tulisan juga bisa menjadi ekspresi seseorang untuk menunjukkan eksistensinya. Dengan kata lain tulisan menjadi alat bantu komunikasi yang efektif antara manusia walaupun terpisah ruang dan waktu (Lutfi, 2009: 134). Sementara Tarigan (1994: 134) menjelaskan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Huruf Arab mempunyai bentuk dan sifat atau cara ucapan yang berbeda dengan huruf latin. Huruf Arab terdiri dari huruf mati (konsonan) semua. Sedangkan huruf hidupnya (vocal) merupakan tanda-tanda atau baris-baris yang dalam tulisan diletakkan diatas atau dibawah huruf bersangkutan (Ichwan dan Hidayat, 1995: 9). Agar dapat menulis Al-Qur'an, anak harus mampu menulis huruf *hijaiyyah*. Guru harus mengajarkan teknik menuliskan huruf *hijaiyyah* yang baik dan tepat mulai dari huruf *alif* sampai dengan huruf *ya'* misalnya dimulai dari atas kebawah, dan dimulai dari tepi kanan.

Secara garis besar indikator penulisan awal Al-Qur'an adalah kemampuan anak dalam (1) Menulis huruf-huruf *hijaiyyah* secara terpisah dan tanda bacanya. (2) Menulis huruf-huruf *hijaiyyah* secara bersambung dan tanda bacanya.

Hakikat menulis awal Al-Qur'an pada anak lebih menekankan dalam menirukan tulisan yang berupa huruf-huruf sesuai dengan contoh yang diberikan. Latihan seperti ini sangat baik dilakukan sejak kecil karena pada masa ini anak memiliki keterampilan terhadap proses pembelajaran dan mudah menyerap segala hal baru yang diajarkan kepadanya dengan baik. Proses berlatih yang baik dan teratur akan menentukan kemampuan menulis yang dimiliki anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis awal Al-Qur'an adalah kemampuan menulis huruf *hijaiyyah* secara terpisah dan bersambung beserta tanda bacanya (*harakat*).

Al-Qur'an

Secara etimologi, lafadz Al-Qur'an (القرآن) berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *Qara'a* (قرأ) yang berarti *membaca* (Abu Zaed, 1993: 59). Menurut A. Jamal A. (182: 19) Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. dengan berbahasa Arab sebagai penjelas bagi orang-orang yang bertaqwa. Kata Al-Qur'an adalah bentuk *Isim Masdar* yang diartikan sebagai, *isim Maf'ul*, yaitu *Maqru* yang berarti "yang dibaca". Pendapat lain mengatakan kata *qara'a* memiliki arti *al-Jama'u* yaitu "mengumpulkan dan menghimpun". Jadi kata *quran* dan *qira'ah* berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya (Abu Zaed, 1993: 56-59).

Menurut Ash Shabuni (1985:8) istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada pungkasan para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.

Pendapat lain tentang Al-Qur'an disampaikan oleh Al-A'zami (2005: 13), menurutnya Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. risalah terakhir untuk umat manusia diwahyukan kepada Rasul terakhir. Agar menjadi *hujjah* bagi Rasul bahwa ia benar-benar utusan Allah, menjadi undang-undang bagi manusia memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri Allah Swt. Al-Qur'an terhimpun dalam satu mushaf, dimulai dari surat *al-fatihah* dan diakhiri oleh surat *al-Annas*, disampaikan kepada kita secara *mutawatir* dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan ia terpelihara dari perubahan dan pergantian. Berdasarkan definisi Al-Qur'an di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an adalah hasil belajar mengenal, melafalkan (*makhraj al huruf*) huruf *hijaiyyah*, dan menulis huruf Al-Qur'an beserta tandan baca (*harakat*) yang dipelajari melalui aktivitas pembelajaran menyenangkan sesuai karakteristik anak usia dini.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode, antara lain sebagaimana yang diungkapkan Syatiri Ahmad dkk (1982/1983: 37-38):

1. Metode sintetik (*aththariqatul tarqibiyyah*). Metode pengajaran membaca dimulai dari mengenali huruf Hijaiyyah. Kemudian diberi tanda baca/ harakat, lalu disusun menjadi kalimat (kata), kemudian dirangkaikan dalam suatu jumlah (kalimat dalam istilah bahasa Indonesia). Metode ini juga alfabet (*Thoriqat Alif, Ba, Ta*).
2. Metode Bunyi (*Athoriqatul Shautiyyah*). Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama-nama huruf seperti contoh: AA - BA - TA - TSA (ا - ب - ت - ث) dan seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi satu kata yang kemudian menjadi kata/ kalimat yang teratur.
3. Metode Meniru (*Thariqatul Muhaka*) atau *Thariqatul Musyafahah*. Sebagai pengembangan dari metode bunyi, lahirlah metode meniru atau dari mulut ke mulut/dari bibir ke bibir. Dalam metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya. Selain itu Ahmad Syarifudin menambahkan metode sorogan/ardul qura'ah (setoran bacaan), murid membaca di depan guru sedangkan guru menyimak, dan metode mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata perkata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.
4. 4Metode Campuran (*Thoriqoh Jaami'ah*). Dalam metode campuran ini guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajarkan membaca dengan mengambil kebaikan-kebaikan dari metode-metode tersebut di atas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada

Metode Pembelajaran Al-Qur'an Al-Bana dan Al-Bayan

Metode pembelajaran menurut Suyanto dan Jihad (2013: 114) merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau peserta didik yang sedang belajar. Hal tersebut diperkuat oleh Yamin (2012:93) yang menjelaskan metode pembelajaran sebagai bagian dari strategi intruksional yang berfungsi menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Maka metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu (Uno, 2008: 2). Senada dengan pendapat di atas, Berliner dan Gage (1976:5) mengemukakan metode pembelajaran sebagai berikut,

"teaching methods are recurrent instructional processes, applicable to various subject matters and usable by more than one teacher. The recurrent in that the actives are repeated over intervals measured in minutes or weeks. They are instructional processes, such as patterned teacher behavior (for example, lecturing, discussion, and recitation)".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam belajar sebagai proses perubahan status siswa (cipta, raya, dan karsa) dengan melibatkan unsur-unsur, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode *Al-Bana*

Metode *Al-Bana* muncul sebagai salah satu bentuk pengembangan dari metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah ada sebelumnya. Pengenalan huruf-huruf *hijaiyyah* pada metode *Al-Bana* menggunakan metode kisah struktur analitik sintetik (SAS) dengan rangkaian kata yang mudah diingat, sebagaimana berikut (Ambya Abu Fathin, 2010: 2);

Tabel 1. Alur Cerita Metode *Al-Bana*

ط-ق ج-ي	م-ن- ك-ل	و-ف- ك-ي-	ك-ت- ب-ن-
د-ق- جف -	ظ رض -	سك	تش صط

Metode *Al-Bana* adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan delapan prinsip pengajaran Al-Qur'an, delapan prinsip metode *Al-Bana* sebagai berikut (Ambya Abu Fathin, 2010: 2-4); 1). Metode ini dikembangkan dengan menggunakan struktur analitik sintetik (SAS) dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah yang dirangkai dengan kata-kata sederhana sehingga akan memudahkan anak untuk menghafal dan memahami. 2). Dalam metode *Al-Bana* diberikan metode *kitabah* atau kegiatan kinestetik, yakni menghafalkan huruf-huruf *hijaiyyah* dengan menuliskannya kembali. 3). Selanjutnya metode *amtsal* yakni sebuah analogi yang diharapkan mampu menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkrit. Misalnya untuk mengenalkan tanda *sukun* dianalogikan dengan bulan, dan untuk mengenalkan *tasdid* dianalogikan dengan matahari. 4). Langkah keempat metode *su'al* memberikan penguatan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lembar evaluasi. 5). Menyediakan transliterasi sebagai cara untuk belajar secara mandiri. 6). Pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis yakni menggunakan 3 langkah (praktis, sistematis dan interaktif). 7). Pembelajaran membaca Al-Quran lebih dinamis dengan adanya ilustrasi dari huruf-huruf (Al-Qur'an) yang tersusun. 8). Kode warna sebagai penanda akan memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat mengidentifikasi setiap materi yang dipelajari.

Keunggulan metode ini terletak pada aktivitas *learning to do*, aktivitas tersebut merupakan satu kesatuan aktivitas pada saat anak belajar membaca huruf *hijaiyyah* dan huruf Al-Qur'an, hal ini membuat anak tertantang untuk berusaha membuat, menirukan dan atau mengingat huruf-huruf *hijaiyyah* yang sudah dibelajarkan. Sebagaimana pendapat J. Delors yang menegaskan bahwa belajar sambil melakukan akan membuat kemampuan peserta didik menjadi lebih optima (1998: 88-89).

Metode *Al-Bana* juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya, metode ini membutuhkan intensitas belajar yang cukup tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya aktivitas berlatih atau menuliskan ulang pada setiap materi yang telah dibaca. Kelemahan lain yang ada pada metode ini adalah tidak menjelaskan secara detail perihal kedudukan huruf-huruf *hijaiyyah (al-baghdadiyah)*.

Metode *Al-Bayan*

Metode *Al-Bayan* merupakan metode cara cepat belajar Al-Qur'an yang sudah disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dari tingkat anak-anak sampai dewasa.

Cara kerja metode *Al-Bayan* menggunakan tingkat usia sekolah dan jumlah pertemuan sebagai tolak ukur pembelajarannya. Kelebihan metode ini, adalah waktu pertemuan bisa dipersingkat jika hanya ingin menguasai cara membaca dengan panjang-pendeknya. Terutama untuk penguasaan awal terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Tabel pengalokasian waktu disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Alokasi Waktu Pembelajaran Metode *Al-Bayan*

Usia Sekolah	Waktu yang diperlukan		Buku Panduan
	Reguler	Dipersingkat	
TK B s/d Kels 3 SD (5-9 tahun)	21 P.t.	10 P.t	Jilid 1
Kelas 4 SD s/d 3 SMP (10-15 tahun)	18 P.t.	7 P.t.	Jilid 2
SMU s/d keatas	16 P.t	5 P.t.	Jilid 3

Keunggulan metode *Al-Bayan* diantaranya adalah adanya pembelajaran secara detail pada huruf-huruf *hijaiyyah (al-Baghdadiyah)*, selain itu desain buku yang menarik dan gaya penulisan (warna-warna) memberikan daya tarik bagi anak untuk mempelajarinya. Bagi pemula dipermudah dengan ilustrasi visualisasi pada setiap huruf *hijaiyyah*, contoh (huruf Nun (ن) "nunjuk" disertai dengan gambar "*tangan menunjuk*"), huruf Syin (ش) ("syirup" disertai dengan gambar "*syirup*", dll) (O Surasman, 2008: 9). Berdasarkan pemaparan tersebut anak-anak akan mudah untuk diajak berimajinasi, dengan belajar berimajinasi akan mudah membuat anak untuk berkonsentrasi. Dengan konsentrasi yang baik, akan mudah meningkatkan kemampuan belajar anak dengan optimal.

Metode ini juga memiliki kelemahan seperti banyaknya aktivitas bermain, apabila hal ini tidak disiasati oleh pendidik akan berakibat fatal yakni anak akan lebih tertarik untuk bermain daripada belajar Al-Qur'an.

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode *Al-Bayan* adalah sebagai berikut (O Surasman, 2008-9-11); 1). Pendidik mengenalkan huruf *hijaiyyah* dengan menggunakan bentuk-bentuk visualisasi yang sudah tersedia. 2). Pendidik memberikan penguatan atau pemantapan terhadap huruf-huruf *hijaiyyah* dan harakat fathah. 3). Pendidik melakukan pemantapan tentang harakat fathah, kasrah, dan dhamah disertai dengan huruf mati. 4). Membelajarkan huruf *hijaiyyah* berharakat tanwin dan berharakat campuran. 5). Membelajarkan bacaan panjang sederhana *fathah*. 6). Melanjutkan dengan bacaan panjang sederhana kasrah. 7). Membelajarkan bacaan panjang sederhana dhamah. 8). Akhirnya pemantapan bacaan panjang sederhana *fathah, kasrah, dan dhammah*.

Konsentrasi Belajar

Concentration is a Strong Attention (Woolson, 1995: 47). Hal tersebut dipertegas William, Paul, dan Phebe (1974: 366) yang mengungkapkan bahwa konsentrasi muncul akibat dari proses perhatian terhadap rangsangan dan besarnya energi perhatian yang ada pada diri individu. Konsentrasi merupakan kemampuan seseorang dalam memusatkan pikiran yang dilakukan dengan penuh kesungguhan (Dalvinder, 2014: 33).

Wood (2013: 55), mengungkapkan konsentrasi adalah indikator yang tepat atau yang baik untuk perhatian dan potensi, sebagaimana yang ia nyatakan *"Concentration is a good indicator of interest and potential. There are several reason why teacher judgments, children's power of concentration, and school achievement might be related in this way."*

Rae Pica (2013: 55), mengatakan bahwa memperpanjang rentang perhatian anak jauh lebih penting dari pada konsentrasi. Sebagaimana pernyataannya *"The preschooler's lengthening attention span also translates into greater powers of concentration."* Manusia pada dasarnya memiliki tahapan-tahapan tersendiri dalam perkembangan konsentrasi. Berikut tahapan konsentrasi anak memiliki batasan yang dapat dirata-rata pada usia 1-2 tahun rentang perhatian kurang lebih 5 menit, sedangkan usai 3-4 tahun 10 menit dan pada usia 5 tahun 20 mnenit. Tahap berikutnya yaitu lama konsentrasi dengan rumus $1(u-1)$ (Rahmawati, 2014: 32).

Dari paparan definisi konsentrasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan mengendalikan pikiran dan memusatkan perhatian terhadap aktivitas belajar yang dinyatakan dengan hasil belajar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan *treatment by level 2 x 2*. Dengan variabel terikat kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an, variabel bebas metode pembelajaran Al-Qur'an, dan variabel atribut konsentrasi belajar. Pemilihan metode ini didasarkan adanya perlakuan (*treatment*) dengan variabel atribut konsentrasi belajar. Berikut disajikan desain penelitian *treatment by level 2 x 2*.

Tabel 3. Desain Penelitian *treatment by level 2x2*.

Variabel Perlakuan (A) Variabel Atribut (B)	Metode Pembelajaran Al-Qur'an	
	<i>Metode Al-Bana (A₁)</i>	<i>Metode Al-Bayan (A₂)</i>
Tingkat Konsentrasi Belajar (KB)Tinggi (B ₁)	$\mu A_1 B_1$	$\mu A_2 B_1$
Tingkat Konsentrasi Belajar (KB) Rendah (B ₂)	$\mu A_1 B_2$	$\mu A_2 B_2$
	μA_1	μA_2

Metode eksperimen, dalam penelitian ini adalah dengan mengelompokkan sampel kedalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok *pertama*, merupakan kelompok eksperimen yang terdiri dari satu kelompok. Kelompok ini diberi perlakuan guna meningkatkan kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an *Al-Bana* (A₁), sedangkan kelompok kedua adalah kelompok kontrol yang terdiri dari satu kelompok. Kelompok ini, diberi perlakuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an *Al-Bayan* (A₂). Sementara konsentrasi belajar juga dibagi kedalam dua kelompok; kelompok pertama konsentrasi belajar tinggi (B₁) dan kelompok kedua anak konsentrasi belajar rendah (B₂).

Untuk kepentingan analisis data, sampel yang dianalisis adalah *sepertiga* memiliki tingkat konsentrasi belajar tinggi dan *sepertiga* memiliki tingkat konsentrasi belajar rendah. Hal ini untuk mendapatkan jumlah minimal sebanyak 28 anak untuk masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok berjumlah 56 anak berkonsentrasi belajar tinggi dan rendah, sebagai sampel yang cukup mewakili (*representatif*). Jumlah kelompok adalah 28 anak, maka diperoleh komposisi sampel sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian

Variabel Perlakuan (A) Variabel Atribut (B)	Metode Pembelajaran Al-Qur'an		Jml.
	<i>Al-Bana (A₁)</i>	<i>Al-Bayan (A₂)</i>	
Konsentrasi Belajar Tinggi (B ₁)	14	14	28
Konsentrasi Belajar Rendah (B ₂)	14	14	28
Jumlah	28	28	56

Prosedur pembagian tinggi dan rendah dengan diberikan instrumen konsentrasi belajar yang telah diperiksa oleh para ahli dan diperhitungkan reabilitasnya. Analisis data menggunakan Analisis Varian (ANOVA) dua jalur dan uji lanjut dengan uji *Tukey*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varian dua jalur dan dilanjutkan dengan uji *Tukey*, jika terdapat interaksi di dalam pengujian. Analisis varians dua jalur digunakan untuk menguji pengaruh utama (*main effect*) dan interaksi (*interaction effect*) antara metode pembelajaran Al-Qur'an dan konsentrasi belajar terhadap kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an. Dengan menggunakan tabel Anava diperoleh hasil analisis seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Varians

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
Antar Kolom	1	120,07	120,07	5,36*	4,03
Antar Baris	1	896	896	39,98*	
Interaksi	1	757,79	757,79	33,81*	4,02
Dalam Kelompok	52	1165,57	22,41		
Total Direduksi	55				

Keterangan:

- * = signifikan
- dk = derajat kebebasan
- JK = Jumlah kuadrat
- RJK = rerata jumlah kuadrat

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas maka hasil analisis varians dua jalur dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbedaan Kemampuan Baca Tulis Awal Al-Qur'an antara Kelompok Anak yang menggunakan Metode *Al-Bana* dan Kelompok Anak yang menggunakan Metode *Al-Bayan*.

Berdasarkan hasil analisis varian dua jalur diperoleh perhitungan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} = 5,36 > F_{tabel (0,05) (1,40)} = 4,03$). Ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bana* dengan kelompok anak yang mendapat perlakuan dengan metode *Al-Bayan*. Perbedaan ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bana* dengan hasil perhitungan sebesar 34,18 dan hasil kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bayan* sebesar 31,25.

Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bana* dan kelompok anak yang mendapat perlakuan *Al-Bayan*. Selanjutnya untuk mengetahui kelompok data yang memiliki rerata yang signifikan, maka dilanjutkan dengan uji *Tukey*, dimana hasil uji yang diperoleh bahwa $q_{hitung} = 3,29 > q_{tabel (0,05) (2;28)} = 2,9$. Hal ini berarti bahwa rata-rata kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bana* lebih tinggi dari kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bayan*.

Perbedaan tersebut dapat dijelaskan bahwa metode *Al-Bana* dapat meningkatkan kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an dikarenakan metode ini menggunakan pendekatan kata, cerita, transliterasi, dan *exercise*. Disisi lain, penggunaan metode ini menuntut guru dalam intensitas pembelajaran Al-Qur'an, sehingga guru lebih mudah mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Ciri dari metode ini adalah penggunaan huruf, kata dan cerita yang sangat dominan. Sesuai dengan pendapat Durkin's (Thomas, 1979: 456-457) bahwa dalam belajar membaca pada anak sebaiknya tetap menggunakan huruf-huruf yang sebenarnya, tidak menggunakan gambar. Penggunaan kata dan tulisan dalam belajar membaca dan menulis juga di sampaikan oleh Owens (2012: 363-364), menurutnya huruf dan kata serta proses pemerolehan informasi dari kata dan tulisan akan memberikan kemudahan anak untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya.

Learning to do pada metode *Al-Bana* mengarahkan anak berusaha membuat, menirukan, dan atau mengingat huruf-huruf *hijaiyyah* yang sudah dibelajarkan. Sebagaimana pendapat J. Delors (1998: 88-89) yang menegaskan belajar sambil melakukan akan membuat kemampuan peserta didik menjadi lebih optimal. Sejalan dengan teknik pembelajaran metode *Al-Bana*, Santrock (2002: 328) memaparkan gagasannya tentang teknik membaca permulaan, tentunya dalam hal ini belajar membaca awal Al-Qur'an, yang ia beri istilah dengan *learning to read techniques* yang dibagi dalam tiga tahapan. Tiga tahapan tersebut adalah, a). metode ABC (*ABC method*) ialah teknik belajar membaca yang menekankan pada ingatan (cerita), nama-nama dan huruf-huruf *alphabet* (huruf-huruf hijaiyyah). b). metode keseluruhan kata (*whole word method*) ialah suatu teknik belajar membaca yang menekankan pada pembelajaran asosiasi langsung antara keseluruhan kata dan maknanya. c). metode bunyi (*phonic method*) ialah suatu teknik belajar membaca yang menekankan pada bunyi (lafal pengucapan) yang dihasilkan oleh huruf-huruf yang terdapat dalam kata.

Berdasarkan paparan di atas, metode *Al-Bana* pada proses pembelajarannya lebih mengedepankan potensi dengar daripada potensi lihat. Pernyataan ini dipertegas oleh Syahidin (2005: 27) menurutnya metode pembelajaran Al-Qur'an yang baik adalah sesuai dengan kaidah yang terdapat pada surat An-Nahl Ayat 78 dengan melalui tiga tahapan yakni melalui pendengaran, penglihatan, dan hati. Hal tersebut diperkuat oleh Shihab (2004: 302-305) didalam Tafsir Al-Mishbah, ia menjelaskan berdasarkan surat an Nahl ayat 78 bahwa "*potensi dengar memiliki peran yang terdepan dibanding dengan potensi lihat dan potensi pencernaan (hati)*".

Sesuai hasil temuan kedua metode pembelajaran Al-Qur'an ini dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an dan metode *Al-Bana* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal Al-Qur'an.

Pengaruh Interaksi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Konsentrasi Belajar terhadap Kemampuan baca tulis Awal Al-Qur'an

Kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh konsentrasi belajar yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan hasil analisis varian dua jalur ditemukan bahwa F_{hitung} berinteraksi lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} = 33,81 > F_{tabel} = 4,02$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara metode pembelajaran Al-Qur'an dan konsentrasi belajar.

Adanya interaksi yang sangat signifikan, maka dilanjutkan dengan uji *simple effect*, yaitu menguji: (1) perbedaan kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bana* dengan kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bayan* untuk kelompok anak yang memiliki konsentrasi belajar tinggi, dan (2) perbedaan kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bana* dengan kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bayan* untuk kelompok anak yang memiliki konsentrasi belajar rendah. Hasil uji *Tukey* pada anak yang memiliki konsentrasi belajar tinggi, nilai $q_{hitung} = 8,16$ lebih besar dari $q_{tabel} (0,05) (4:14) = 3,03$, hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bana* dan kelompok anak yang mendapat perlakuan *Al-Bayan* untuk kelompok anak yang memiliki konsentrasi belajar tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kelompok anak yang memiliki konsentrasi belajar tinggi, kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bana* lebih tinggi daripada kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an pada kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bayan*.

Sementara, hasil uji *Tukey* pada kelompok anak yang memiliki konsentrasi belajar rendah diperoleh $q_{hitung} = 3,52$ lebih besar dari $q_{tabel} (0,05) (4:28) = 3,03$. Ini artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bana* dan kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bayan* untuk kelompok anak yang memiliki konsentrasi belajar rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kelompok anak yang memiliki konsentrasi belajar rendah, kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bayan* lebih tinggi daripada kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bana*.

Kegiatan pembelajaran sangat kental dengan kegiatan bermain. Bermain adalah dunia anak, dunia dimana anak-anak mengisi seluruh aktivitasnya dengan bermain, karena pada dasarnya anak-anak belum mampu membedakan antara bermain, belajar, dan bekerja. Mereka sangat menikmati bermain dan akan melakukannya kapanpun mereka bisa. Disaat kondisi mereka tidak sehatpun anak-anak masih bermain, bermain merupakan proses alamiah dan naluriyah yang berfungsi sebagai media atau sarana mengisi aktivitas mereka sehari-hari.

Menurut Montessori (2010: 28), bermain pada anak merupakan "*children's work*". Montessori menganggap bahwa bekerja merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan, ketika dikaitkan bermain pada anak maka bermain merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan anak atau dengan kata lain bermain merupakan pekerjaan atau rutinitas anak. Dalam kegiatan bermain, segala aktivitas yang dilakukan anak merupakan proses belajar yang efektif, karena dengan bermain anak dapat mengorganisasikan berbagai pengalaman dan kemampuan kognitifnya dalam upaya menyusun kembali gagasan yang *brilian*.

Berdasarkan hasil temuan, aktivitas yang berlangsung pada kegiatan belajar anak akan semakin baik apabila guru mampu membantu anak untuk memusatkan perhatiannya dengan

optimal. Berkaitan dengan hal tersebut Tessa (2008: 103) menjelaskan bahwa *Concentration is controlled*, Binet (2010: 10-11) juga mengungkapkan bahwa konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan. Konsentrasi merupakan bagian penting pada diri anak, yang perlu diperhatikan. Konsentrasi berkaitan dengan usaha individu dalam memfokuskan perhatiannya terhadap suatu objek, sehingga individu dapat memahami dan mengerti objek yang diperhatikannya (Putri dan Salsabila, 2012: 126-127). Pada dasarnya konsentrasi adalah sesuatu hal pokok/ utama pada diri anak (Tessa, 2008: 101), dan apabila anak dapat bertahan pada satu tugas sampai ia menyelesaikannya ini adalah hal yang sangat luar biasa.

Berdasarkan temuan tersebut maka dapat dikemukakan bahwa pada kelompok anak yang memiliki konsentrasi belajar tinggi, kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bana* lebih tinggi daripada kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-bayan* karena kelompok anak-anak tersebut menggunakan aktivitas pembelajaran yang membuat anak-anak dalam, mengamati, menganalisa, dan berkomunikasi dengan guru serta melakukan aktivitas melalui pengalaman dengan huruf-huruf *hijaiyyah* yang dipelajari.

Kelompok Anak yang Memiliki Konsentrasi Belajar Tinggi Memperoleh Kemampuan Baca Tulis Awal Al-Qur'an Lebih Tinggi dengan Menggunakan Metode *Al-Bana* daripada Menggunakan Metode *Al-Bayan*

Hasil uji *Tukey* pada anak yang memiliki konsentrasi belajar tinggi, nilai $q_{hitung} = 8,16$ lebih besar dari $q_{tabel (0,05) (4,14)} = 3,03$, ini artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bana* dan kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bayan* untuk kelompok anak yang memiliki konsentrasi belajar tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok anak yang memiliki konsentrasi belajar tinggi, kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bana* lebih tinggi daripada kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bayan*.

Perbedaan di atas dapat memberi penjelasan bahwa metode *Al-Bana* yang menggunakan pendekatan transliterasi dan cerita yang menjadi ciri khas pada metode tersebut, sehingga menjadikan pembelajaran lebih terarah, terpolat, dan interaktif. Sebagaimana pendapat Freman (2007: 1) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang diberikan melalui cerita akan memberikan pemahaman yang mendalam.

Metode *Al-Bana* menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa. Adanya pengucapan dari huruf-huruf *hijaiyyah* kedalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini rangkain cerita sebagai proses pembelajarannya. Diawali dengan pengenalan kalimat yang bermakna atau penyampaian huruf-huruf *hijaiyyah* dalam bentuk struktur kalimat secara keseluruhan yang memiliki makna dalam proses membaca dan menulis awal Al-Qur'an. Proses pembelajaran seperti demikian akan berdampak terhadap kemampuan dasar anak dalam berbahasa yaitu, berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis (Cohran, 1986: 38).

Metode *Al-Bana* dapat memberikan rangsangan yang baik bagi peserta didik khususnya untuk mau belajar baca tulis awal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori apersepsi dari Johan Frieddrich Herbart (1776-1841) yang dikutip oleh Chatib (2013: 86), teori ini memiliki tiga filosofis sebagai pijakan; yang *pertama*, menekankan terhadap penerimaan rangsangan yang menitikberatkan pada kualitas informasi dan stimulus khusus yang harus ada pada proses pembelajaran. *Kedua*, pada aspek ingatan dititik beratkan untuk menghasilkan kembali konsep-konsep untuk pembelajaran berikutnya. *Ketiga*, tentang pemahaman yang dihasilkan oleh pemikiran konsep dan generalisasi informasi yang sudah diterima otak.

Sedangkan pada metode *Al-Bayan* anak-anak diperkenalkan membaca dan menulis Al-Qur'an (huruf-huruf *hijaiyyah*) melalui gambar, kata, dan permainan. Piaget menjelaskan jika seorang anak dapat menggolong-golongkan sekumpulan benda-benda dengan cara-cara sebagaimana perilaku anak, maka perkembangan kognisi anak telah mengalami perubahan positif sebelum ia berbahasa. Berdasarkan hal tersebut, pergerakan dalam metode *Al-Bayan* dimulai dari melihat buku yang berisi gambar, permainan, dan warna yang dapat membuat anak lebih tertarik pada gambar dan atau permainan yang ada dalam buku dan mengabaikan aspek pembelajaran.

Karakteristik kelompok anak yang mempunyai konsentrasi belajar tinggi akan lebih senang belajar membaca Al-Qur'an dengan metode *Al-Bana* dikarenakan proses pembelajaran yang praktis dan komunikatif.

Kelompok Anak yang Memiliki Konsentrasi Belajar Rendah Memperoleh Kemampuan Baca Tulis Awal Al-Qur'an Lebih Tinggi dengan Menggunakan Metode *Al-Bayan* daripada Menggunakan Metode *Al-Bana*

Adapun hasil uji *Tukey* pada kelompok anak yang memiliki konsentrasi belajar rendah diperoleh nilai $q_{hitung} = 3,52$ lebih besar dari $q_{tabel} (0,05) (4;14) = 3,03$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bana* dan kelompok anak yang mendapat perlakuan metode *Al-Bayan* untuk kelompok anak yang memiliki konsentrasi belajar rendah.

Perbedaan ini dapat dijelaskan bahwa kelompok anak yang memiliki tingkat konsentrasi belajar rendah akan sulit mengikuti proses pembelajaran yang menuntut keuletan, berpikir tinggi sebagaimana metode *Al-Bana*. Sebaliknya lebih sesuai menggunakan metode *Al-Bayan* karena cara belajar Al-Qur'an yang ada pada metode *Al-bayan* melalui pengamatan gambar, dan permainan, sehingga anak-anak lebih fokus pada gambar dan permainan daripada belajar. Dengan gambar anak-anak akan lebih mudah merepresentasikan dirinya baik dalam cara mereka belajar atau memahami kebiasaan-kebiasaan anak dalam belajar (Hollad, 2004: 2-3). Sementara Johann Heinrich Pestalozzi di dalam Sujiono (2009: 98-100), menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran harus didasarkan pada psikologi anak, perkembangan moral, nilai-nilai agama, mental dan fisik melalui pengalaman, dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak harus melalui aktivitas yang menyenangkan.

Konsentrasi belajar rendah tidak membutuhkan pemikiran mendalam, tanpa kesulitan, karena memang lebih mudah dimengerti. Sebagaimana pendapat Bruner (Slamet: 2005,106-107) menurutnya dengan cara belajar *an active, iconic, dan symbolic* akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat dikemukakan kesimpulan apabila ingin meningkatkan kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an anak usia 5-6 dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an hendaknya memperrhatikan tingkat konsentrasi belajar anak.

Saran bagi peneliti hendaknya; mengembangkan penelitian lanjutan tentang kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan kemampuan baca tulis awal Al-Qur'an, mengadakan penelitian yang fokus pada konsentrasi belajar anak, dan membuktikan lebih jau tentang potensi dengar, lihat, dan hati (akal) didalam proses pembelajaran (Al-Qur'an) anak usia dini.

Referensi

- bdi, "Examine how the evolution of education in the holy quran, based on modern methods a", *Scientific Journal of Review*, Departmen of Education Sciences, Payame Noor University of Iran, diakses 7 Februari 2017 , Vol. 3 (7), 2014.
- Abu Zaed, Nash Hamid. *Mafhumu al annash "Diraasati fii 'Uluumi Al-Qur'an"*. Haiyina Masriyah ammah, 1993.
- Ahmad, M. Syatiri. dkk., *Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi Anak-nak dan Rekaman diskusi penyusunan Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi anak-anak*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah / Khutab Agama Islam Pusat Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI, 1982/1983.
- Al-A'zami, *The History The Qur'anic Text "From Revelation to Compilation"*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Berliner and Gage, *Psychology of Teaching Methods*. Chicago: The University Of Chicago Press, 1976.
- Burns, Paul C., Betty D. Roe, dan Elinor P. Ross, *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1984.
- Cohran, M. Smith. *Reading to Children: a Model for Understanding Text*. In. E. Schieffien & B. B. Gilmore (eds), *The Acquisition of Literacy: Ethnographic Perspective*. Norwood: NJ Abey. 1986.
- Feez, Susan and Montessori, *Montessori and Early Childhood*. London: SAGE Publication Ltd, 2010.
- Fathin, Ambya Abu dan Tim Al-Bana. *Metode Al-Bana Belajar Al-Qur'an Secara Mandiri: Mudah Belajarnya, Cepat Bisanya, Cet. X*. Jakarta: Bana Publising, 2010.
- Fudyarto. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002.
- Gagne, Robert M. *The Conditions of Learning*. USA: Rinehart and Winston, 1977.
- Hariried. F. Clyde. *Start With A Story (The Case Study Method of Teaching College)*. USA: Nsta, 2007.
- Hollad, Patricia. *Picturing Childhood The Myth Of The Child in Popular Imagery*. London: I.B. Tauris, 2004.
- Jalongo, Mary R. *Early Childhood Language Arts*. USA: Pearson, 2007.
- Jamal A. Ahmad. *Diraasaat Al-Qur'an wa al Sunnah*. Jami'at al Zaqaaq: Daaru al Ma'aarif, 1982.
- Lamba, Sonika.dkk. Impact of Teaching Time on Attention and Concentration, *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)* e-ISSN: 2320-1959.p- ISSN: 2320-1940 Volume 3, Issue 4 Ver. I (Jul-Aug. 2014), h. 01-04.
- Livingstone, Tessa. *Child of Our Time: Early Learning*. Germany: Bantam Press, 2008.
- Mssraty, Hassan Tariq dan Qais Faryadi, "Multimedia Intructional Learning Sytem to Aid in Teaching Qur'an Recitation with Effective Tajweed in Primary Education of Malaysia", *International Journal onIslamic Application in Computer Science And Technology*, Vol.3, Issue 2, June 2015, diakses 7 Februari 2017.

- Mohammed ELHDJ, Yahya O. "An E-Learning System For Teaching The Holy Quran", *The Turkish Online Journal of Educational Tecnology (TOJET)*, Volume 9, Issue 1, Januari 2010, diakses 7 Februari 2017.
- Morgan, Clifford T. *Introduction of Psychology*. New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1997.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional "Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nurzaman, Indriani. "Efektivitas Penggunaan Metode BilHikmah Terhadap Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an AUD", *Jurnal Tarbawy*, diakses 2 Maret 2016, Vol. 1 (2), 2014.
- Owens, E. Robert E. *Language Development an Introduction*. New Jersey: Pearson, 2012.
- Rohwer, William D., Jr., Paul R. Ammon, dan Phebe Cramer, *Understanding Intellectual Development: The Approaches to Theory and Practice* (USA: The Dryden Press, 1974), h.
- Santrock, John W. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, edisi kelima, jilid 1 alih bahasa Achmad Chusairidan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)* V. 7. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Surasman. *Metode Al-Bayan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani Dalam Pembelajaran Agama Islamdi Sekolah*. Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Pres, 2005.
- Thomas, R. Murray. *Comparing Theories if Child Development*. California: Wodsworth Publishing Company, 1979.
- Very J., Rizki Putri D., dan Siti N. Salsabila, "Pengaruh Mendengarkan Murattal Al Quran Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi", *Psymphatic, Jurnal ilmiah psikologi*. Vol. 7. (2). Bandung: Fakultas Psikologi UIN SGD.
- Wood, David. *How Children Think And Learn* (USA: Blackwell, ...).
- Woolfson, Richard C. *A-Z of Child Developmmet: The Essential Reference Book For Today's Parent on A Child's First Five Years*. Great Britain: Chancellor Press, 1995.

